

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui asal penentuan bilangan pada wirid *Yaa Lathif* dalam maklumat Pangersa Abah Aos dan kitab *Uqudul Jumaan*, serta konsep matematis dalam pengamalan wirid *Yaa Lathif* di TQN Suryalaya. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan etnografi, di mana penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Konten etnomatematika yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu konsep matematis melalui pendekatan etik dan emik (Orey, D. C., & Rosa, 2015).

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh (Harahap, 2020) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (p. 123). Penelitian kualitatif ini menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memusatkan pada satu unit penyelidikan saja sebagai kasus yang diselidiki secara intensif, sehingga menghasilkan gambaran yang nyata, yakni dari hasil pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Etnografi merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan unsur-unsur dari sekelompok budaya, seperti pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang dari suatu waktu ke waktu selanjutnya (Creswell, 2013, p. 462). Adapun topik dalam penelitian ini yaitu mengenai wirid *Yaa Lathif* di TQN Suryalaya, yang merupakan rangkaian dari amaliah *Khataman* dan menjadi aktivitas budaya yang diamalkan oleh *Ikhwan* sampai sekarang. Peneliti memilih pendekatan etnografi menurut Creswell pada topik ini dikarenakan tradisi wirid *Yaa Lathif* merupakan bagian dari

tradisi atau budaya Islam tepatnya di budaya sufi dan bahkan kelompok yang mengamalkan atau menjalankan budaya ini cukup besar. Oleh karena itu, pendekatan etnografi menurut Creswell ini layak untuk digunakan pada topik penelitian ini.

Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar (Bertens, 1987). Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia (Hadi, 2021). Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi ini dimaksudkan untuk membahas mengenai bagaimana bilangan dalam wirid memegang peranan penting dalam sebuah *riyadoh*.

3.2 Sumber Data Penelitian

3.2.1 Sumber Primer

(Sugiyono, 2019) menyatakan “sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (p. 225). Sumber primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara kepada orang-orang yang ahli dalam keilmuan ini dan pengamal wirid ini. Adapun pengkodean informan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1 Kode Informan

No	Kode	Keterangan
1.	A	Wakil <i>Talqin Mursyid</i> TQN
2.	B	Pengamal <i>Yaa Lathif (Ikhwan)</i>
3.	C	Pengamal <i>Yaa Lathif (Non Ikhwan)</i>

3.2.2 Sumber Sekunder

(Sugiyono, 2019) menyatakan “sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat obrolan” (p. 225). Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai pelengkap sumber primer, antara lain: buku Sinaurasa Menuju Sirnarasa, kitab *Audhohul Bayan Fi Al-Qawa'idi Al-Hisabiyyah*, dan kitab *Syarah Uqudul Juman Fi 'Amaliah Mursyid*.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) yang dinamakan “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu” (pp. 218-219). Sedangkan yang dinamakan “*snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar” (Sugiyono, 2019, p. 219). Peneliti memilih menggunakan *purposive sampling* bertujuan untuk menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu orang-orang yang ahli dalam keilmuan ini. Sedangkan *snowball sampling* digunakan untuk mendapatkan informan tambahan yaitu pengamal wirid ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.3.1 Teknik Wawancara

(Moleong, 2011) menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (p. 186). Teknik wawancara yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2019, p. 233). Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Perkembangan hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Oleh karena itu, untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat bantu elektronik dan alat tulis yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan. Hasil rekaman melalui alat bantu tersebut selanjutnya di transkripkan setelah wawancara selesai, untuk melengkapi data yang telah dicatat selama wawancara berlangsung. Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data primer atau data yang didapatkan secara langsung dari personal yang terkait dengan penelitian ini.

3.3.2 Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi partisipatif pasif. Menurut (Sugiyono, 2019) yang dinamakan teknik observasi partisipatif pasif yaitu “*means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*” (p. 227). Maksud dari pernyataan tersebut yaitu dalam

jenis observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar dan peneliti dalam mengumpulkan datanya ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Oleh karena itu, dalam observasi ini, peneliti perlu mendatangi lokasi penelitian secara langsung yaitu di Pesantren Sirnarasa dan Padepokan Talangraga Tasikmalaya. Alasan peneliti melakukan observasi karena dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian dalam penelitian yaitu pengamalan wirid *Yaa Lathif* di TQN Suryalaya untuk mengetahui konsep matematis yang terkandung di dalamnya.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

(Arikunto, 2006) menyatakan “dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya” (p. 200). Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahami maksud ataupun maknanya. Tujuan dari teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari data sekunder mengenai rumusan masalah dalam penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Peneliti

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif melakukan pengumpulan dan analisis data, selanjutnya menyimpulkan data secara kualitatif mengenai asal penentuan bilangan pada wirid *Yaa Lathif* dalam maklumat Pangersa Abah Aos dan kitab *Uqudul Jumaan*, serta konsep matematis dalam pengamalan wirid *Yaa Lathif* di TQN Suryalaya.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan pihak informan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang asal penentuan bilangan pada wirid *Yaa Lathif* dalam maklumat Pangersa Abah Aos dan kitab *Uqudul Jumaan*, serta konsep matematis dalam pengamalan

wirid *Yaa Lathif* di TQN Suryalaya. Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara.

3.4.3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini berkaitan dengan aktivitas *Ikhwan* dalam pengamalan wirid *Yaa Lathif* di TQN Suryalaya. Pedoman ini berisi daftar kegiatan atau aspek-aspek yang diamati secara langsung.

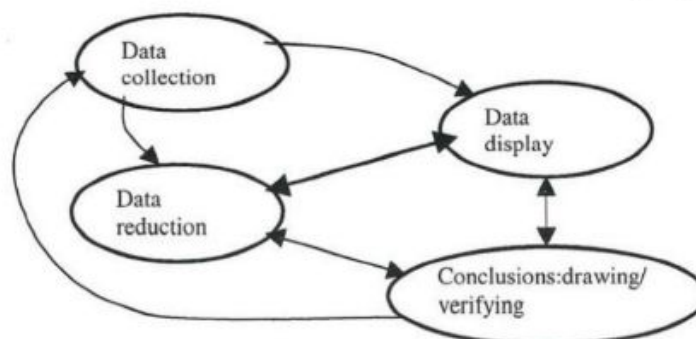
3.4.4 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini merupakan buku-buku atau rujukan lainnya, yang merupakan sumber keterangan dari informasi yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman dengan langkah-langkah antara lain: yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan atau diverifikasi (Sugiyono, 2019, p. 246).

Proses analisis data model Miles dan Huberman mencakup tiga hal:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data diartikan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2019, p. 247). Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali catatan yang telah didapat di lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, selanjutnya dirangkum dan disusun secara sistematis. Setelah

mempelajari seluruh data yang terkumpul, peneliti menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang data yang tidak relevan. Setelah data-data disusun dalam satuan-satuan, kemudian data yang telah dikategorisasikan dipisahkan dalam satuan data, yaitu klasifikasi data. Pengklasifikasian adalah menyaring data yang diperlukan agar spesifik dengan pokok kajian.

3.5.2 Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan membentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2019, p. 249). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data tentang wirid *Yaa Lathif* di TQN Suryalaya yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang sesuai dengan penelitian yang digunakan secara deskriptif. Penyajian data pada penelitian ini disusun berdasarkan wawancara, dokumentasi, observasi, analisis, dan deskripsi tentang wirid *Yaa Lathif* di TQN Suryalaya. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti mengkaji secara mendalam untuk mengetahui cara penentuan bilangan pada wirid *Yaa Lathif* dalam maklumat Pangersa Abah Aos dan kitab *Uqudul Jumaan*, serta konsep matematis pada pengamalan wirid *Yaa Lathif* di TQN Suryalaya.

3.5.3 Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2019, p. 253). Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran penganalisis selama menulis, yang merupakan suatu tinjauan ulang dari catatan-catatan di lapangan. Jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpulkan data dalam penelitian yang tersaji dalam bentuk uraian, sehingga diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diambil

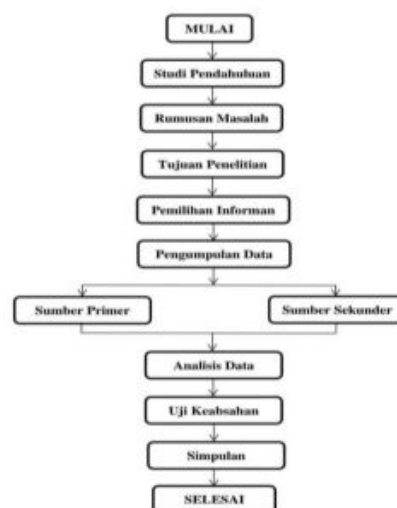
tersebut tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah gambaran atau deskripsi tentang asal penentuan bilangan pada wirid *Yaa Lathif* dalam maklumat Pangersa Abah Aos dan kitab *Uqudul Jumaan*, serta konsep matematis pada pengamalan wirid *Yaa Lathif* di TQN Suryalaya.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Menurut Bachtiar S. Bachri yang dinamakan “triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda” (S., 2010, p. 56). Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek kemudian membandingkan temuan peneliti dengan berbagai sumber referensi yang sudah ada. Setelah itu dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, ataupun yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Setelah itu, dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Adapun bagan langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 3.2 Bagan Langkah-langkah Penelitian

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Jadwal Waktu Rencana Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Mendapat SK Bimbingan Skripsi							
2	Pengajuan Judul							
3	Pembuatan Proposal Penelitian							
4	Seminar Proposal Penelitian							
5	Mengurus Surat Izin Penelitian							
6	Melakukan Wawancara dan Observasi							
7	Pengumpulan Data							
8	Pengolahan Data							
9	Penyusunan Skripsi							
10	Pelaksanaan Sidang Skripsi							

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Sirnarasa yang terletak di Dusun Ciceuri, RT/ RW 010/ 005, Desa Ciomas, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat dan Padepokan Talangraga yang terletak di Belakang dealer JG Yamaha, Jl. Ibrahim Adjie, Sukamajukidul, Kecamatan Indihiang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.